

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS NOLING
KABUPATEN LUWU TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh
GHO FIRATUL JANNAH
18 0201 0174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS NOLING
KABUPATEN LUWU TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

**Ghofiratul Jannah
18 0201 0174**

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Lurwu Tahun Ajaran 2019/2020 Kabupaten Lurwu Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditulis oleh Ghofiratul Jannah Nomor Induk 18 0201 0174, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 13 Oktober 2022 bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat menerima gelar S.Pd.

Palopo, 20 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 3. Sudirman, S.Ag. M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

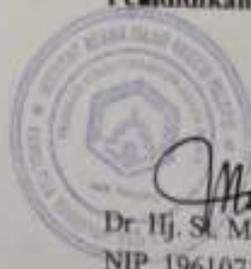
Mengetahui:

a.a Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghofiratul Jannah
NIM : 18 0201 0174
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dan tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilaman di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

A yellow 5000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', and 'METERAI TEMPORER'. The serial number 'SC7AJX96Z7789' is visible at the bottom of the stamp.

GHOFIRATUL JANNAH

NIM. 18 0201 0174

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020 Tahun Ajaran 2019/2020”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. dan Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
9. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Safruddin Amin dan ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Yaminas, 22 Juli 2022

Peneliti

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	a	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ـِي	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ	<i>fathah</i> dan <i>adif</i> atau <i>yā'</i>	ā	u dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيمُ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا ل م* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
أَنْوَاعٌ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*
بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DATAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Dampak	12
2. Pembelajaran Daring	13
3. Perilaku Belajar Peserta Didik	22
4. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik.....	25
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ar-Rad/13: 11.....	25
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nahl/16:78.....	29



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Pencegahan Penularan Wabah..... 3



DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
4.1 Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling	42
4.2 Nama-nama Guru dan Staf di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling	43
4.3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling.....	44



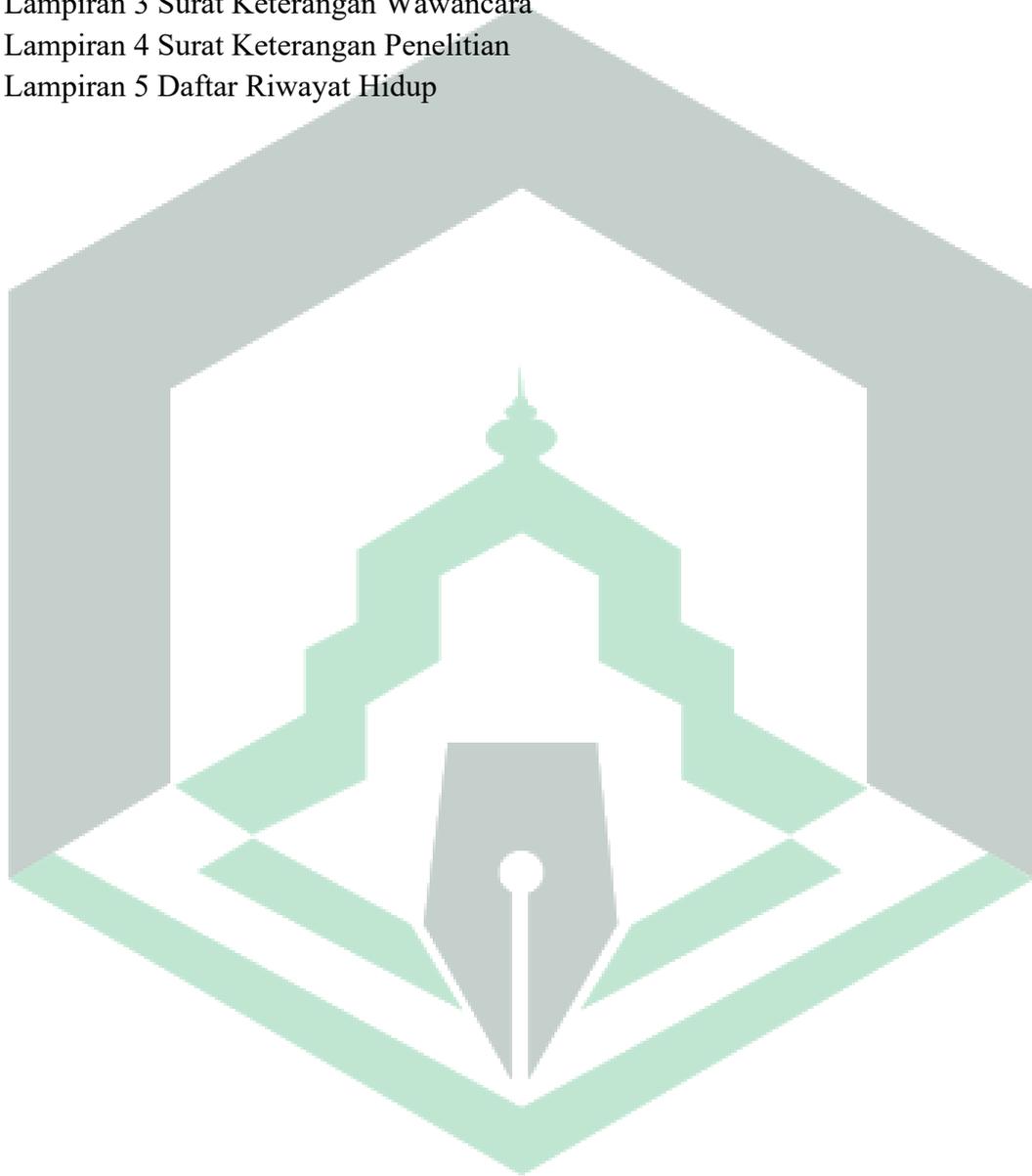
DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Pikir	31
4.1 Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ghofiratul Jannah, 2018. “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020 Tahun Ajaran 2019/2020.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Abdul Pirol. dan Makmur.

Skripsi ini membahas Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui proses pembelajaran daring pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020; mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini: Kepala Sekolah, Guru, Wali dan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dengan jumlah 10 (Sepuluh) orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu pada Tahun Ajaran 2019/2020 dilakukan melalui aplikasi grup *WhatsApp* dengan memberikan materi pelajaran, tugas atau informasi melalui pesan atau rekaman suara. Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020 cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu: a) faktor internal yang meliputi: menurunnya minat dan motivasi belajar, b) faktor eksternal meliputi: sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya variasi dalam pembelajaran dan kurangnya pengawasan orangtua dan guru.

Kata Kunci: Dampak, Pembelajaran Daring, Perilaku Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus *Covid-19* pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh Negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak Negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya. Dampak dari kebijakan tersebut membuat banyak sektor yang lumpuh, seperti pada bidang perekonomian di Indonesia menjadi merosot, harga barang naik, menjatuhkan nilai tukar rupiah, terutama alat-alat kesehatan. Selain itu juga, virus *covid-19* juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kegiatan pembelajaran ini mengalami transisi yang amat drastis.¹ Berkaitan dengan hal ini “*Antipating the transmission of the virus, the government has issued various policies, from isolation, social and physical distancing to Large-scale Social Restriction (PSBB)*”.²

Sejak diterbitkannya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan

¹Ericha Windhiyani Pratiwi, “Dampak *Covid-19* terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia,” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 1, (April, 2020): 2.

²Rimba Hamid dkk, “Online Learning and Its Problem In The *Covid-19* Emergency Period,” *Jurnal Prima Edukasia* 8, No. 1, (18 Juni 2020): 86.

ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari rumah melalui media pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses dan kesenjangan fasilitas di rumah; (d) aktivitas belajar dari rumah bersifat kualitatif dari guru tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.³

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Pembelajaran daring ini memberikan waktu dan keluwesan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu serta waktu yang dapat disesuaikan dan juga dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak dan lain-lain.⁴

Hal ini menuntut pihak sekolah untuk melaksanakan belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran

³Mahmudatul Khasanah, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tahfid ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Ajaran 2019/2020", Skripsi, (IAIN Salatiga, 2020). h, 2.

⁴Hilna Putria, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi *Covid-19* pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4 No. 4 (2020): 863.

jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

Dalam Islam juga mengharuskan agar senantiasa menjaga kesehatan dan selalu menjaga jarak dan dalam rangka memutus rantai penularan wabah penyakit, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari No. 5730 Rasulullah saw, bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ
خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرَعٍ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا
وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin 'Amir bahwa Umar pernah bepergian menuju Syam, ketika dia sampai di daerah Sargha, diberitahukan kepadanya bahwa negeri Syam sedang terjangkiti wabah penyakit menular, lantas Abdurrahman bin 'Auf memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kalian mendengar wabah tersebut menjangkiti suatu negeri, maka janganlah kalian menuju ke sana, namun jika dia menjangkiti suatu negeri dan kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dan lari darinya." (HR. Bukhari).⁵

Hadis di atas menjelaskan tentang upaya mengantisipasi penyebaran virus atau penyakit menular. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. At-Thib (Pengobatan), Juz 11, No. 5730, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), h. 332-333.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.⁶ Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Berkaitan dengan hal ini dinyatakan “*Online learning is learning that in its implementation utilizes multimedia technology, virtual classes, video, animated online text, email, voice messages, telephone and video streaming*”.⁷

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan bimbingan orangtua. Menurut Isman pembelajaran daring ini merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom, google meet, Whatsaap dan zoom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan

⁶Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring diMasa Pandemi *Covid-19* dan Solusi Pemecahannya,” *Jurnal Paedagogy* 7, No. 4, (Oktober 2020) : 282.

⁷Hilyati Milla dkk, “Analysis of The Implementation of Online Learning During *Covid-19*,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 8, No. 4, (April 2021): 539.

beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.⁸

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, seringkali timbul permasalahan yang disebabkan oleh ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan perilaku belajarnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa cenderung menunjukkan perilaku belajar yang tidak diharapkan oleh pihak sekolah.⁹ Perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku yang mengarah pada perilaku baik atau buruk dalam proses belajar. Berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik di sekolah, lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁰

Setelah peneliti melakukan observasi awal dilokasi penelitian peneliti melihat ada masalah selama pembelajaran daring diterapkan seperti sarana dan prasarana peserta didik yang tidak memadai seperti *handphone*, konektivitas jaringan yang tidak stabil, kurangnya pendampingan belajar antara wali murid dengan siswa karena rata-rata wali murid sibuk bertani, serta adanya beberapa peserta didik yang keberatan untuk membeli kuota internet. Sehingga hal ini dapat berdampak pada perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku belajar selama daring apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan berdampak pada

⁸Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1, (April 2020): 56.

⁹Deni Mbeo dan Melyarmes H. Kuanine, "Pengaruh Spiritualitas Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, No. 1, (Desember 2019), h. 3.

¹⁰Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua," *Jurnal AULADUNA* 2, No. 2, (Desember 2015): 289.

perilaku belajar peserta didik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menuliskan beberapa permasalahan yang menjadi bahan penelitian sekaligus pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Daring pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.?
2. Apa dampak pembelajaran Daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep praktik dan sebagai bahan pertimbangan peneliti lainnya untuk pengembangan yang berkaitan dengan dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik.
- 2) Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi pendidik untuk bahan pertimbangan proses pembelajaran yang akan diterapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hasil dari penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang ditulis oleh Mahmudatul Khasanah “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tahfid ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Ajaran 2019/2020”. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan standar pendidikan yang diberlakukan, pembelajaran daring juga dapat memenuhi target pencapaian KBM 85% pada prestasi belajar IPS Kelas IV.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek yang ingin dicapai yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar IPS, sedangkan peneliti berfokus pada perilaku belajar peserta didik. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai dampak pembelajaran daring.¹¹

Kedua penelitian yang ditulis oleh Roikhanul Lutfiyah “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan”. Hasil dari penelitian

¹¹Mahmudatul Khasanah, *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tahfid ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Ajaran 2019/2020*, Penelitian, (IAIN Salatiga, 2020).

ini bahwa keaktifan belajar siswa saat pembelajaran daring bisa dikatakan menurun dibandingkan pada saat pembelajaran luring, karena dalam pembelajaran daring ini orangtua yang menggantikan peran guru dan mendampingi anaknya belajar.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek dan jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Sedangkan peneliti berfokus pada perilaku belajar peserta didik dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai dampak pembelajaran daring.¹²

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Tiara Cintiasih "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020". Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran daring pada kelas II yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi.¹³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek yang ingin dicapai, penelitian terdahulu obyek penelitiannya yaitu model pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan peneliti berfokus pada perilaku belajar peserta didik. Selain obyek penelitian yang berbeda tentunya lokasi dan

¹²Roikhanul Lutfiyah, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan", Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya 2021).

fokus penelitian terdahulu dan peneliti juga berbeda. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi model pembelajaran daring sedangkan peneliti dampak pembelajaran daring.¹⁴

Keempat penelitian yang ditulis oleh Anggi Anggela Banurea “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini bahwa ada pengaruh pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah. Hal ini dibuktikan dengan uji Normalitas sebesar 0,228. Uji Homogenitas 0,789.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek, metode dan jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya yaitu hasil belajar akuntansi siswa sedangkan peneliti perilaku belajar peserta didik, metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian eksperimen sedangkan peneliti *field research* (penelitian lapangan). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas dampak pembelajaran daring.

¹⁴Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, Skripsi, (IAIN Salatiga 2020)

¹⁵Anggi Anggela Banurea, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah Tahun Ajaran 2020/2021”, Skripsi, (UMSU Medan 2021).

Kelima penelitian yang ditulis oleh Tri Handayani “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua hal itu tidak membuat orangtua putus asa dalam mendampingi anak belajar.¹⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada obyek penelitian dan teknik pengumpulan data. Penelitian terdahulu obyek penelitiannya yaitu peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring sedangkan peneliti yaitu dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu quisioner sedangkan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahmudatul Khasanah	Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tahfid ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Ajaran 2019/2020.	Sama-sama meneliti tentang dampak pembelajaran daring.	Penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada perilaku belajar peserta didik sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar peserta didik.

¹⁶Tri Handayani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi, (IAIN Salatiga 2020).

2.	Roikhanul Lutfiyah	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan.	Sama-sama meneliti tentang dampak pembelajaran daring.	Penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada perilaku belajar peserta didik dan jenis penelitian yang akan saya gunakan yaitu <i>field research</i> (penelitian lapangan). Sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist dan jenis penelitian yang digunakannya yaitu studi kasus.
3.	Tiara Cintiasih	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring	Fokus penelitian terdahulu yaitu Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> sedangkan peneliti yaitu dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik.
4.	Anggi Anggela Banurea	Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah	Sama-sama meneliti tentang dampak pembelajaran daring	Penelitian yang akan saya lakukan lebih terfokus pada perilaku belajar peserta didik, jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan dan metode yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian terdahulu obyek penelitiannya yaitu hasil belajar akuntansi siswa, jenis penelitian

eksperimen dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif.

5. Tri Handayani	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran daring	Peneliti berfokus pada dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian terdahulu fokus pada Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner.
------------------	---	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi akhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program. Dengan adanya evaluasi, dampak yang berupa keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan dapat diketahui, sehingga secara normative akan

diperoleh rekomendasi apakah sebuah kebijakan dapat dilanjutkan, perlu perbaikan sebelum dilanjutkan atau bahkan harus dihentikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.¹⁷ Dari penjabaran tersebut maka kita dapat membagi dampak dalam pengertian yaitu:

1) Dampak Positif

Dampak positif merupakan kemauan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberikan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti keinginannya. Sebaliknya positif merupakan baik, tegas serta nyata dari sesuatu yang baik.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa dampak merupakan akibat dari suatu perbuatan ataupun kebijakan yang diterapkan oleh seseorang yang nantinya menghasilkan sebuah hasil yang baik ataupun buruk dari perbuatan atau kebijakannya tersebut.

¹⁷Desi Elviani, *Dampak Sosial Program Campus Social responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*, Penelitian, (Universitas Airlangga: 2017), h. 46.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku dan sikap. Perubahan perilaku tertentu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai pengalaman atau akibat dari interaksi dengan lingkungan. Dapat dikatakan pula bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan indra-indra atau sensor dan alat yang dimiliki manusia.¹⁸

Pengertian pembelajaran tidak pernah terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga nantinya diperoleh interaksi yang efektif.

Menurut Dick dan Carey dalam buku Ismail Makki dan Alfalah menjelaskan bahwa komponen dalam sistem pembelajaran adalah pelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pelajar). Pembelajaran akan berhasil secara efektif

¹⁸Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 19

apabila dalam perancangan dan pengembangannya beritikad pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹⁹

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat atau tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukatif yang menjadikan adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Teori fitrah, pada dasarnya mengatakan bahwa peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Maknanya adalah dalam pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidik atau kegiatan belajar. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yang artinya usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku ini dapat terjadi dikarenakan adanya suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.²⁰

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar dalam buku Albert Efendi Pohan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

¹⁹Ismail Makki dan Alfalah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 7.

²⁰Muhammad Darwis Dasopang, "Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa SMP Studi Multidisipliner," *Jurnal Kajian Keislaman* 1 No. 1 (2014), h. 34.

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sagala dalam buku Albert Efendi Pohan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.²¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran ialah kegiatan interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik. dimana guru memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didiknya. Pembelajaran ini dapat dilakukan didalam ataupun luar kelas sesuai dengan metode yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran daring. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung

²¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 1-2.

²²Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 7.

pelaksanaan pembelajaran secara daring misalnya menggunakan layanan *google classroom* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*, selain itu dapat menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan tidak langsung.²³

Daring atau dalam jaringan merupakan istilah yang saat ini populer dikalangan masyarakat dan instansi pendidikan. Baik pendidikan dasar maupun perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Isman dalam Albert Efendi Pohan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk dalam buku Albert Efendi Pohan pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya atau gurunya berada dilokasi terpisah.²⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik tanpa tatap muka langsung didalam kelas. Kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik

²³Muhammad Iklil Mustofa, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Journal of Information Technology* 1 No. 2 (2019), h. 154.

²⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2-3.

dilakukan dengan jarak jauh dengan memanfaatkan sistem telekomunikasi yang ada.

b. Media Pembelajaran Daring

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring. Berikut media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom* berikut penjelasannya:

- 1) *WhatsApp* pendiri aplikasi ini adalah Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi untuk mengirim pesan dengan menggunakan roaming data internet untuk mengirimnya. Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang populer dikalangan masyarakat khususnya pada kegiatan pembelajaran daring ditengan pandemi. *WhatsApp* juga tentunya memiliki berbagai fitur seperti mengirim teks, *voice note*, *share document*, gambar, video, menelpon serta video call yang jumlah pesertanya terbatas.²⁵ Berikut kelebihan dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran daring seperti pembelajaran menjadi fleksibel dan aplikasi mudah digunakan atau diakses tanpa harus login terlebih dahulu. Adapun kekurangan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*

²⁵Dicky Rian dan Zulfah, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via *WhatsApp* di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru," *Journal Education* 03, No. 02 (2021): 202.

seperti kekurangan interaksi, *memory full*, gangguan sinyal, sulit mengetahui keseriusan peserta didik dan kurangnya motivasi belajar peserta didik.²⁶

- 2) *Google Classroom* adalah salah satu produk dari *google* yang merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit dan siapapun yang memiliki akun *google*. Aplikasi ini tujuannya untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.²⁷

Berikut kelebihan dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring yaitu sangat *mobile friendly* untuk pemula, mudah mengelola tugas yang diberikan semua file masuk ke *google drive*, mudah meninjau tugas sebelum dikirim, sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar, bebas dari iklan dan aman dan juga tersedia secara gratis. Adapun kekurang dari *Google Classroom* yaitu tampilan yang kurang menarik bagi siswa, saat *Google Drive* penuh file tidak bias dikirim dan waktu pengiriman masih bisa diatur.²⁸

- 3) *Google Meet* merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh *Google*. *Google Meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual dan wawancara jarak jauh. Aplikasi ini memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang. Adapun kelebihan dari aplikasi ini

²⁶Randi Ramliyana dkk, *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*, (Malang: Unisma Press, 2021), h. 404.

²⁷Pontjowulan, *Monogrof Pembelajaran Daring*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h. 4.

²⁸Hadion Wijoyo dkk, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia*, (Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 10.

yaitu membuat siswa lebih aktif, waktu dan tempat lebih fleksibel, siswa dapat lebih aktif karena adanya *face to face*, memberikan pengalaman belajar dan menjadi pembaharuan sistem belajar mengajar di masa depan. Berikut kelemahan dari aplikasi ini ketersediaan jaringan dan kuota internet, tidak semua siswa dan guru mampu mengoperasikannya, ketersediaan sarana dan prasaran yang tidak merata.²⁹

- 4) *Zoom Cloud Meeting* didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan, pengguna aplikasi ini dapat saling terhubung melakukan *meeting*, webinar, *chatting*, hingga melakukan diskusi dalam sebuah channel. *Zoom Cloud Meeting* adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat online, hingga *chatting* dengan memanfaatkan teknologi *cloud computer*. Adapun kelebihan dari aplikasi zoom yaitu kapasitas ruang besar, kualitas video dan suara terbaik, tersedia berbagai macam fitur menarik, mendukung presentasi, fitur *on/ off* video dan tersedia diberbagai macam perangkat. Sedangkan kekurangan dari aplikasi ini yaitu boros kuota, tidak tersedianya bahasa Indonesia dan dapat menyebarluaskan data pengguna karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh hacker dengan bantuan software tertentu.³⁰

c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur

²⁹Emy Juniartini, "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, No. 2, (2020), h. 134.

³⁰Made Martini dkk, *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 116.

pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring di masa pandemi *corona virus* di tahun 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- 1) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 2) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 3) SE Mendikbud No. 4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Tanggap Darurat Penyebaran Virus Corona.³¹

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggara pendidikan biasanya dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggara pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain pula, perubahan dan kemajuan teknologi masih menjadi tantangan berat bagi bidang pendidikan dalam rangka melewati masa transisi penyesuaian dengan tuntunan kemajuan itu bahkan tidak jarang perubahan itu dapat mengundang berbagai macam kendala yang serius.

Perubahan penggunaan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring membuat suatu perubahan yang tengah dialami oleh seluruh

³¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 9.

pihan yang terkait. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat dalam mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.³²

Menurut Meidawati, dkk dalam dalam buku Albert Efendi Pohan manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu sama lain tanpa guru, dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orangtua siswa, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut dan dapat memudahkan guru membuat soal dimanapun dan kapanpun tanpa ada batas waktu.

Dari beberapa manfaat pembelajaran diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa, guru dan orangtua siswa, guru lebih mudah memberikan materi ajar kepada siswa khususnya materi yang menggunakan gambar dan video, membuat siswa untuk belajar mandiri dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan ujian dan kuis.

e. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada pemberian tugas

³²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 7

kepada siswa. Akan tetapi pendidik dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar, Padjar, dkk dalam buku Albert Efendi Pohan perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.³³

Prinsip pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, yaitu:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

³³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 8-9.

- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5) Aktivitas dan penugasan dalam pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran daring.
- 6) Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orangtua/wali.³⁴

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan.
- 4) Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajari.

³⁴R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 84-85.

- 5) Relatif lebih efisien khususnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah dan perguruan tinggi.
- 6) Peserta didik yang pasif bisa menjadi aktif.³⁵

Dari beberapa kelebihan yang telah dijabarkan diatas, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Sulit untuk mengontrol siswa mana yang serius pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mana yang hanya main-main.
- 2) Tidak semua peserta didik memiliki dan mampu menggunakan komputer, laptop dan *smartphone* untuk pembelajaran daring.
- 3) Konsentrasi peserta didik akan terganggu dengan keadaan yang ada disekitarnya.
- 4) Proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak yang bersifat teoritis karena tidak memungkinkan untuk melakukan praktik.
- 5) Bagi peserta didik yang lokasi jaringannya masih kurang tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
- 6) Pendidik sulit memantau perkembangan belajar siswanya.
- 7) Pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru masih kurang.³⁶

3. Perilaku Belajar Peserta Didik

Perilaku peserta didik tidak semata berubah tanpa ada sebab yang mengakibatkan perubahan tersebut. Perubahan tersebut bukan hanya diakibatkan

³⁵Nurdin, "Kendala Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online Di MIN 4 Bungo," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* 02, No. 01, (2021): 28.

³⁶Nurul Qisti Al Ihfa, dkk. 2020. *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) Di Masa Pandemi*. (Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press), h. 230.

oleh faktor internal atau dalam diri inidvidu akan tetapi dapat juga diakibatkan oleh faktor eksternal atau lingkungan berpengaruh juga dalam perubahan diri peserta didik.³⁷ Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik yang akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratnya begitupun sebaliknya.³⁸

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. An-Nahl/16: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁹

Menurut Sayyid Quthub dalam tafsir Al-Mishbah ayat ini sebagai pemaparan contoh sederhana dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terjangkau olehnya, yakni kelahiran. Padahal itu terjadi setiap saat, siang dan malam. Persoalan ini adalah gaib yang dekat, tetapi sangat jauh dan dalam untuk menjangkaunya. Memang boleh jadi, manusia dapat melihat tahap-tahap pertumbuhan janin, tetapi ia tidak mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi, karena rahasianya merupakan rahasia kehidupan. Demikian sayyid Quthub

³⁷Adli Hakama, *Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kohevisitas dan Komunikasi Siswa*, Penelitian, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h. 1.

³⁸Makmur dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 123.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2016), h. 250.

menghubungkan ayat ini dengan ayat lalu yang berbicara tentang kepemilikan Allah swt, terhadap gaib dan tentang kegaiban hari kiamat.⁴⁰

Perilaku belajar peserta didik adalah suatu sikap yang muncul dari dalam diri peserta didik dalam menanggapi atau meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Berbicara mengenai perilaku belajar berarti cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat dipahami bahwa perilaku belajar merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Perilaku belajar peserta didik merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bias mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan dapat mengarah pada tingkah lebih buruk dalam proses belajar, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perilaku belajar peserta didik merupakan sikap spontan yang muncul dari dalam diri peserta didik yang merespon dan menanggapi sebuah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

⁴⁰M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*. Cet. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

⁴¹Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua," *Jurnal Auladuna 2*, No. 2, (2015): 289.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal berikut penjelasannya:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap atau sifat yang melekat pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dipelopori oleh William Stern (1871-1938) yang mengemukakan bahwa pembawaan dan lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Aliran ini berpendapat bahwa anak telah memiliki pembawaan baik atau buruk sejak lahir ke dunia, perkembangan selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian interaksi antara pembawaan dan lingkungan.⁴² Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

a) Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Misalnya menyangkut kesehatan tubuh atau kondisi tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.

b) Psikologis

Yang termasuk faktor dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, diantaranya:

⁴²Pupu Saeful Rahmat, *Landasan Pendidikan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 58

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati. Kemampuan ini terdiri tas dua jenis yaitu kemapuan umum dan kemampuan khusus.

(2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya.

(3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan dating. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu.

(4) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan jasmani internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuaru. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

b) Lingkungan non sosial

Yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Perilaku belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor internal adalah perilaku yang muncul dari dalam diri individu yang berada dibawah kendali individu itu sendiri sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang datang dari luar diri individu, seperti pengaruh dari lingkungan sekitar.

4. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta didik

Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi saja akan tetapi juga berdampak pada sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar harusnya menjadi tempat dasar dalam penanaman nilai karakter yang mungkin tidak diajarkan dirumah. Namun, karena adanya pandemi peserta didik menjadi kesulitan untuk menerima pendidikan karakter secara langsung dari guru-gurunya di sekolah. Pembelajaran daring pada tingkat dasar ini

⁴³Ulfa Zahera, *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*, Penelitian, (UIN Suska Riau, 2019).

guru hanya memberikan tugas tanpa disertai penjelasan terlebih dahulu. Sehingga proses pembelajaran hanya bergantung pada orangtua atau wali peserta didik.

Dalam agama Islam, telah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang akan terjadi dalam kehidupan manusia semua itu adalah kehendak dari Allah swt, yang memberikan kita peringatan agar nantinya kita dapat memetik hikmahnya. Sebagaimana yang tertera dalam QS. at-Taubah/9:51 yang berbunyi:

قُلْ إِنِّي صِبْيَانًا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ نَأَىٰ هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”⁴⁴

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama pandemi mengakibatkan pergeseran peran antara guru dan orangtua atau orang yang mendampingi peserta didik belajar dirumah atau yang berperan sebagai wali kelasnya dirumah. Peran orangtua dalam pembelajaran baik dalam pemahaman materi juga penanaman karakter akan sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran selama masa pandemi berlangsung.⁴⁵ Akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mempunyai sarana dan prsarana dalam kegiatan pembelajaran daring khususnya telpon genggam dan juga kebanyakan wali murid yang masih belum tau tentang teknologi atau gaptek.

Pembelajaran daring ini selain berdampak pada sektor pendidikan juga akan berdampak pada perilaku belajar peserta didik dimana mereka akan merasa bosan, kurangnya bersosialisasi dengan teman sekolah, rindu dengan teman dan

⁴⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2016), h. 195.

⁴⁵Yulia Khurriyati, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VIII*, No. 1, (1 Januari 2021): 96.

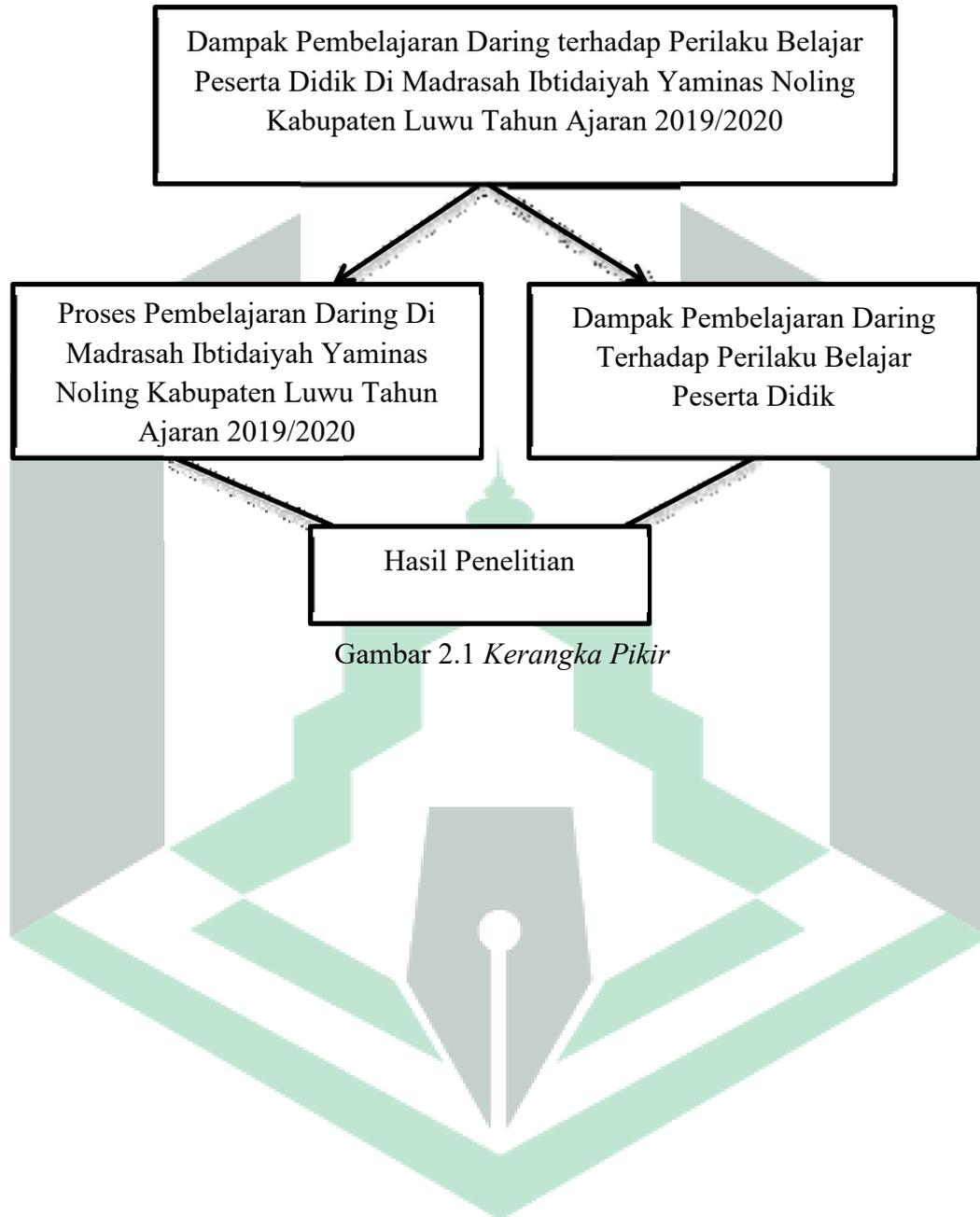
guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan hati anak sehingga mempengaruhi kehidupan anak.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan dan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran daring ini, pendidik dan peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang relatif baru dalam dunia pendidikan khususnya pada siswa sekolah dasar. Peran pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan gairah peserta didik agar mereka tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku belajar merupakan sikap spontan yang muncul dari dalam diri peserta didik dalam merespon dan menanggapi sebuah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran ini maka perlu upaya dan perhatian yang khusus terutama dalam proses pembelajaran daring agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk itu guru harus mempunyai upaya tersendiri dalam proses pembelajaran daring agar dampak pembelajaran daring terhadap peserta didik ini dapat teratasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka-angka (statistik) tetapi melalui pengumpulan data berupa kata-kata atau gambaran suatu objek penelitian dan menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta serta kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi sosial tertentu.⁴⁶ Artinya, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran, menganalisa, mencatat dan menginterpretasikan terkait hal-hal yang diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari responden yang akan diamati.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fakta-fakta yang didapatkan secara lisan ataupun tertulis dengan jelas dan dapat dipercaya pada saat penelitian dilakukan. Secara jelas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki alur induktif yakni dimulai dari peristiwa penjelas kemudian ditarik sebuah generalisasi yang merupakan kesimpulan dari peristiwa.⁴⁷

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena melihat penelitian ini memerlukan jenis penelitian yang dapat mengantarkan peneliti

⁴⁶Andi Corry W Morris dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2012), h. 37.

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 3.

untuk melihat peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan sesuai dengan apa yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilokasi penelitian. dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Definisi Istilah

1. Dampak merupakan pengaruh yang terjadi baik positif atau negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang yang melakukan kegiatan atau kebijakan tertentu.
2. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi dan jaringan yang ada. Pembelajaran ini dilakukan tanpa tatap muka langsung tetapi dengan perantara alat yang menunjang proses pembelajaran.
3. Perilaku belajar merupakan respon atau sikap peserta didik yang muncul dari dalam dirinya dalam menanggapi atau merespon apakah mereka antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran atau sebaliknya.
4. Peserta didik merupakan seorang individu yang sedang mengalami perkembangan dan berusaha mengembangkan potensi dirinya, melalui

jenjang atau jalur pendidikan yang tersedia dan membutuhkan arahan serta bimbingan kearah yang optimal.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan desain penelitian analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemudian menganalisis dan memaparkan hasilnya.

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka sumber data yang peneliti akan gunakan terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan juga data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Dengan demikian yang dimaksud dengan data primer adalah data yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti berupa kata-kata yang diungkapkan secara lisan yang diperoleh dari hasil wawancara yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, yang menjadi kriteria yang menduduki posisi penting dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah Madrasah, guru, wali dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya.

Sumber data sekunder ini berupa buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan data penunjang lainnya. Data ini berguna melengkapi data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang akan digunakan dalam laporan penelitian. Adapun alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Alat tulis, yang akan digunakan untuk mencatat informasi dari sejumlah informan yang didapatkan dari narasumber yang disampaikan melalui wawancara.
2. Kamera atau *handphone*, yang digunakan untuk mengambil dokumentasi, berupa data-data yang ada di sekolah, seperti administrasi kegiatan sekolah, sarana dan prasarana dan penunjang lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang terbilang penting dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama penelitian ialah untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah cara menghimpun bahan-bahan (data) keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai objek pengamatan.⁴⁸

Data yang dapat diperoleh melalui observasi adalah dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik dan gambaran umum tentang sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dimana peneliti ikut serta atau mengambil bagian dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber (informan) dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi.⁴⁹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan keinforman. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun kisi-kisi dan pedoman dalam wawancara yang kemudian dikembangkan dalam proses wawancara.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sasaran wawancara (informan), yaitu kepala sekolah dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara atau teknik dalam rangka memperoleh suatu data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁴⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 108-109.

⁴⁹Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, (Cet.1 Jakarta: Wahyu Media, 2010), h. 245.

⁵⁰Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan dkk, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet.1 Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 103.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹ Data yang dimaksud ialah data berupa dokumen ataupun buku yang akan mendukung penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵² Dan juga untuk keperluan percakapan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian keabsahan data terjamin.⁵³ Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, merupakan uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber yang lain.
2. Triangulasi metode, merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda.⁵⁴

⁵¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77.

⁵²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Cet.1 Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 43.

⁵³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III Surabaya: SIC, 2011), h. 78.

⁵⁴Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet; I Malang: MNC Publishing, 2016), h. 224-226.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung yang dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai dengan tahap penelitian laporan.⁵⁵ Langkah-langkah analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak penting. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian agar dapat menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil catatan yang ada di lapangan. Dengan demikian dalam proses ini peneliti nantinya akan menghasilkan sebuah ringkasan dari catatan hasil di lapangan. Proses ini juga akan memperpendek, mempertegas, membuat fokus dan membuang hal yang tidak perlu.⁵⁶

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁷ Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh

⁵⁵Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), h. 115.

⁵⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet; 1 Yogyakarta:: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁵⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet; 4 Jakarta: Kencana, 2017), h.408-409.

dilapangan. Data yang dikumpulkan ini tentu merupakan data yang bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan tema penelitian.⁵⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kegiatan utama kedua dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Dalam konteks ini, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan ini akan membantu peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.⁵⁹ Oleh karena itu, semua data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menjabarkan kesimpulan dari data yang diperoleh dilapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari sebuah makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung.⁶⁰

⁵⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet; 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

⁵⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet; 4 Jakarta: Kencana, 2017), h.408-409.

⁶⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet; 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang masa pendidikannya ditempuh selama enam tahun pelajaran, mulai dari jenjang kelas I hingga kelas VI di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling berlokasi di Dusun Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Secara umum kondisi lingkungan sekolah sangat mudah dijangkau oleh peserta didik karena jaraknya dekat dengan pemukiman penduduk setempat.

Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling awalnya berdiri pada tahun 1971 dibawah naungan Yayasan Minasa (Yaminas), yang kemudian terdaftar di Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu tanggal 4 November 1979 nomor 16/X-Ibt./1979. Sekolah ini telah mengalami beberapa kali terakreditasi mulai dari status terdaftar, diakui dan terakhir terakreditasi B pada tanggal 24 Januari 2005 dengan nomor: Kw. 21/00/AK/MI/005/2005.1.

Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Kecamatan Bupon sejak berdirinya telah lima kali mengalami pergantian kepala sekolah. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dipimpin oleh Bapak Sudirman pada tahun 1971 sampai 1988, kemudian beralih pimpinan ke Bapak Lampe P pada tahun 1989 sampai 1990, tidak berhenti sampai disitu masa kepemimpinan selanjutny

dipimpin oleh Bapak Rahmat Lamsir pada tahun 1990 sampai 1995, kemudian beralih pimpinan ke Ibu Dra. Muliati Arief pada tahun 1995 sampai 2010 dan selanjutnya dipimpin oleh Bapak M. Said, S. Ag. pada tahun 2010 sampai dengan sekarang. Dimana pada masa kepemimpinan beliau menerapkan sikap disiplin yang tinggi dengan menanamkan “BUDAYA MALU” seperti: malu datang terlambat/pulang cepat, malu karena melanggar peraturan dan malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan kantor/sekolah. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling pergantian kepala sekolah telah dilaksanakan yaitu:

1. Tahun 1971 - 1998 dipimpin oleh Sudirman
2. Tahun 1989 – 1990 dipimpin oleh Lampe P
3. Tahun 1990 – 1995 dipimpin oleh Rahman Lamsir
4. Tahun 1995 – 2010 dipimpin oleh Dra. Muliati Arief
5. Tahun 2010 – dipimpin oleh M. Said, S. Ag. hingga sekarang.⁶¹

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

1) Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia berguna bagi, agama bangsa dan Negara.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif
- b) Membudayakan disiplin dan etos kerja produktif dan islami
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan

⁶¹Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Profil Sekolah*, 19 Juli 2022

- d) Membangun dan mengembangkan bakat keterampilan peserta didik
 - e) Menjadi akselerator dalam peningkatan pengalaman peserta didik
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dan penunjang proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana memadai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, diperoleh hasil bahwa keadaan sekolah tersebut cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil pengamatan mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, menunjukkan berbagai fasilitas yang dimiliki. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun 2022

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
2.	Ruang Guru	1	BAIK
3.	Ruang Kelas	6	BAIK
4.	Ruang WC	1	BAIK
5.	Meja dan Kursi Guru	12	BAIK
6.	Meja dan Kursi Siswa	50	BAIK
7.	Lemari	3	BAIK
8.	Rak Buku	4	BAIK
9.	Papan Tulis	6	BAIK
10.	Perpustakaan	1	BAIK

Sumber Data: Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling⁶²

⁶²Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Profil Sekolah*, 19 Juli 2022

d. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yakni keberadaan guru di sekolah yang tentunya merupakan hal yang sangat penting.⁶³ Tenaga pengajar dan staf di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling berjumlah 12 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling memiliki kualitas yang cukup baik, serta cukup memadai, meskipun demikian guru harus terus meningkatkan ilmu pengetahuannya serta tugasnya sebagai pendidik peserta didik di sekolah untuk lebih maksimal kedepannya. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling harus dapat memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena keduanya saling menunjang antara satu sama lain. Guru mesti melakukan pembinaan dan pengajaran secara inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun daftar nama – nama guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama – nama Guru dan Staf
Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun 2022

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	M. Said, S. Ag.	Kepala Madrasah	PNS
2.	Rohana, S. Pd. I.	Guru Mapel	PNS
3.	Hadirah, S. Pd. I.	Guru Kelas	PNS
4.	Rohani, S. Pd. I.	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan
5.	Hayani, S. Pd. I.	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan
6.	Syahrudin, S. Pd. I.	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan
7.	Drs. Asri	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan
8.	Dra. Muliati Arief	Guru Mapel	Guru Tetap Yayasan

⁶³Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Profil Sekolah*, 19 Juli 2022

9.	Jasriati Bahas, S. Kom.	Guru Kelas	Guru Tetap Yayasan
10.	Hasbuna, S. Pd. I.	Guru Mapel	Guru Tetap Yayasan
11.	Amira, S. Pd. I.	Guru Mapel	Guru Tetap Yayasan
12.	Junaria, S. Pd.	Guru Mapel	Guru Tetap Yayasan
13.	M. Arsyad		Satpam
14.	Mariana		Bujang

Sumber Data: Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

e. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang akan menentukan lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan mengenai jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun 2022

Kelas	Ruang	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	1	7	4	11
II	1	4	4	8
III	1	5	4	9
IV	1	4	5	9
V	1	5	7	12
VI	1	3	7	10
Jumlah		28	31	59

Sumber Data: Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling⁶⁴

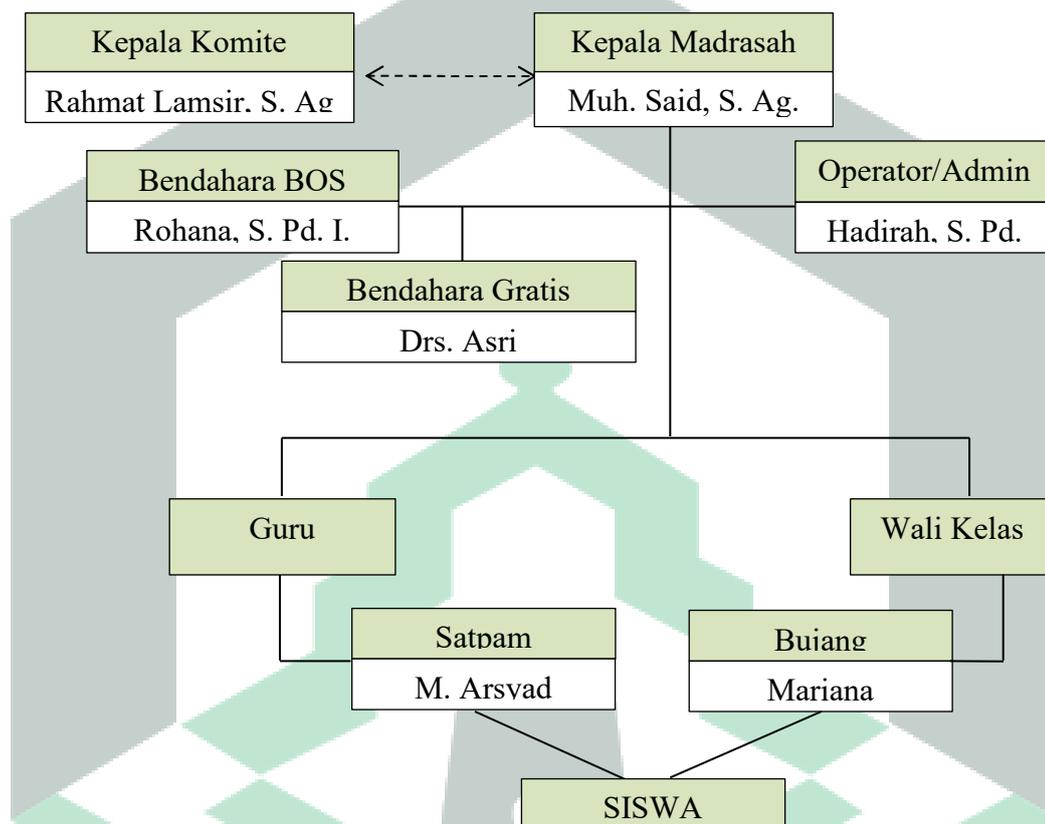
f. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, diisi mulai dari Kepala sekolah hingga bagian-bagian yang lainnya untuk membantu dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah untuk mengontrol jalannya pendidikan di

⁶⁴Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Profil Sekolah*, 19 Juli 2022

sekolah. Struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun 2022



Sumber Data: Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling⁶⁵

2. Proses Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020

Pada awal tahun 2020 tepatnya pada awal bulan maret virus *Covid-19* sedang maraknya diperbincangkan, wabah virus ini berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat baik di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak dari *Covid-19* terjadi diberbagai bidang, salah satunya yaitu pada sistem pendidikan di

⁶⁵Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Profil Sekolah*, 19 Juli 2022

Indonesia. Dimana proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran tatap muka atau luring.

Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dimulai pada akhir bulan awal bulan april 2020. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti sebelumnya. Berikut penjelasan mengenai proses kegiatan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling. Sebagaimana yang dikemukakan langsung oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling bahwa :

“Selama pandemi *Covid-19*, khususnya pada tahun ajaran 2019/2020 kegiatan belajar mengajar di sekolah itu dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Jadi, otomatis semua kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan di sekolah atau tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik. Akan tetapi, proses pembelajaran daring di sekolah kami sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah luar khususnya daerah yang terjangkau jaringan. Jadi untuk prosesnya sendiri dilakukan melalui aplikasi grup WA.”⁶⁶

Tanggapan serupa juga turut dikemukakan oleh guru bidang studi mengenai proses pembelajaran daring yang bernama Rohana, S.Pd.I. bahwa:

“Proses pembelajaran daring pada tahun ajaran 2019/2020 kalau masalah persiapan sebelum mengajar, sama saja dengan belajar luring. Pokoknya semuanya sama, bedanya itu di pelaksanaannya saja, ada yang dilaksanakan secara daring dan luring itu dilakukan melalui grup *WhatsApp* dengan mengshare tugas atau materi melalui rekaman suara dan pesan. Proses pembelajaran sendiri tentunya diawali dengan menanyakan kabar atau kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan awal lalu mengirimkan materi. Selanjutnya tanya jawab, kemudian diakhiri dengan kesimpulan dan

⁶⁶M. Said, S. Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

memberikan tugas serta memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada wali peserta didik untuk memantaunya.”⁶⁷

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dikatakan bahwa peran guru dalam mendampingi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran daring akan digantikan oleh wali peserta didik. Sementara itu terkait bagaimana proses pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang study yang bernama Ibu Jasriati, S.Kom., menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar secara daring sama saja dengan pembelajaran luring akan tetapi kegiatan belajar daring dilakukan melalui grup WA dengan menggunakan beberapa fitur yang tersedia.”⁶⁸

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali peserta didik guna untuk memperkuat argumen dari kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali peserta didik yang bernama Nuralia wali murid kelas tentang proses pembelajaran daring bahwa:

“Sewaktu belajar daring setiap hari guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui whatsapp grup. Tugas biasanya dalam bentuk lembar kerja soal atau pesan bisa juga dalam bentuk rekaman. Namun sebelum pemberian tugas peserta didik harus mendengarkan ataupun membaca instruksi, apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugasnya pada masing-masing guru bidang study.”⁶⁹

⁶⁷Rohana, S. Pd. I., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

⁶⁸Jasriati Bahar, S. Kom., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 13 Juli 2022.

⁶⁹Nuralia, Wali Murid kelas VI, *Wawancara Pribadi*, Yaminas Noling, Kamis 21 Juli 2022.

Setelah perencanaan atau persiapan pembelajaran, selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, berikut hasil wawancara dengan Ibu Hayani, S.Pd.I., terkait kegiatan pembelajaran bahwa:

“Tahapannya hampir sama dengan belajar *offline* atau luring, hanya saja proses pembelajaran daring dilakukan melalui grup WA dengan cara guru mengirim tugas atau materi baik dalam bentuk vn atau pesan setelah itu peserta didik diberikan tugas dan dikumpul pada masing-masing bidang study untuk mengisi absensi. Sedangkan untuk pemahamannya tergantung ke peserta didik bagaimana mereka menerima pembelajaran atau tidak, karena di masa pandemi pembelajaran daring menjadi solusi agar anak-anak bisa tetap belajar.”⁷⁰

Dari jawaban informan diatas maka dapat diketahui tahapan pembelajaran daring hampir sama dengan pembelajaran luring, jawaban yang senada juga dikemukakan oleh Ibu Amirah, S.Pd.I, bahwa:

“Pada dasarnya, tahap pembelajaran daring sama saja dengan pembelajaran luring. Hanya saja pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirim materi baik dalam bentuk pesan suara maupun dalam bentuk pesan biasa. Kegiatan belajarnya itu diawali dengan menanyakan kabar atau kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran, kemudian memberikan penjelasan awal lalu mengirimkan materi. Selanjutnya tanya jawab, kemudian diakhiri dengan kesimpulan atau penguatan materi”.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Zidny Alkamila siswi kelas 6 bahwa:

“Waktu belajar daring na kasi bang jiki guru tugas baru na suruh miki kumpul dirumahnya, kalau tidak dikumpul na kasi alpa ki. Baru kalau menjelaskan na kirim lewat rekaman suara biasa juga pesan kak.”⁷²

⁷⁰Hayani, S. Pd. I., Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling 20 Juli 2022.

⁷¹Amira, S. Pd., Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling 13Juli 2022.

⁷²Zidny Alkamila, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Rabu 14 September 2022.

Dari jawaban informan diatas maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran daring itu dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal senada juga di kemukakan oleh Alfiansyah kelas 5 bahwa :

“Kalau daring kerja tugas baru di kumpul baru kerja tugas lagi begitu terus ji na kasi ki guru.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilokasi penelitian bahwa proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling bahwa guru awalnya melakukan perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, dengan mempersiapkan bahan ajar atau materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudiann membuat wahtasapp grup untuk memberikan materi atau tugas melalui rekaman suara atau pesan biasa dan melakukan penilaian termasuk kehadiran pada saat peserta didik mengumpulkan tugas.

Adapun kendala yang dialami oleh guru ataupun peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling selama penerapan pembelajaran daring diantaranya sarana dan prasarana yang tidak memadai dan jaringan internet yang susah terjangkau. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah guru di lokasi tersebut yang bernama Hayani, S. Pd.I., menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai kendala yang ada pada saat pembelajaran daring itu tentunya terbatasnya jaringan dan kuota. Sehingga masih ada anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁷⁴

⁷³Alfiansyah, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Rabu 14 September 2022.

⁷⁴Hayani, S. Pd. I., Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling 20 Juli 2022.

Ibu Jasriati, S. Kom., juga menambahkan kendala-kendala yang ada saat pembelajaran daring selain terbatasnya jaringan dan kuota juga berhubungan dengan media pembelajaran daring yang terbatas. Seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

“Selain karena jaringan internet yang terbatas, kita sebagai tenaga pendidik juga memiliki keterbatasan dalam hal media pembelajaran daring yang digunakan, masih banyak dari kami yang kurang berwawasan dalam hal menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik juga kurang berminat dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan media pembelajarannya tidak mendukung.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling yang bernama Rohana, S.Pd.I., mengenai media pembelajaran yang kurang dan penilaian yang kurang berintegrasi, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

“Kendala yang dialami selama penerapan pembelajaran daring itu salah satu yang penting bagi peserta didik tentunya dalam hal penilaian harian. Menurut saya pribadi penilaian harian yang dilakukan selama penerapan pembelajaran daring khususnya pada tahun ajaran 2019/2020 kurang berintegrasi apalagi kalau peserta didiknya dirumah tidak dalam pengawasan orang tua. Kebanyakan dari peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring mereka dominan fokus pada game ataupun tiktok yang ada di *Handphone* mereka bagi yang mempunyai *Handphone*. Jadi mereka itu hanya fokus pada dunia lainnya dan tidak fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung.”⁷⁶

Adapun data wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali murid kelas empat dan lima yang bernama Hasna, beliau menyatakan bahwa:

⁷⁵Jasriati Bahar, S. Kom., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 13 Juli 2022.

⁷⁶Rohana, S. Pd. I., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

“Kendala anak kami selama pemerintah memberlakukan pembelajaran daring itu, tentunya ketersediaan *Handphone* yang terbatas sedangkan dirumah ada tiga orang anak yang mengikuti kegiatan daring. Ditambah lagi harga paket internet yang tidak main-main. Bagi saya sendiri harga paket itu yang menjadi kendala besar, biaya yang seharusnya kami gunakan untuk membeli bahan makanan terpaksa kami alihkan untuk pembelian paket internet.”⁷⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa kelas 5 Abdul Rahul bahwa:

“Tidak pernah ka saya belajar daring karena tidak ada HP ku jadi kalau ada lagi tugas teman ku ji Tanya ka.”⁷⁸

Selain hambatan dan permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring khususnya tahun ajaran 2019/2020, tentu pihak guru maupun kepala sekolah tidak bisa diam dan berpangku tangan tanpa mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai upaya dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Dalam wawancara yang dilaksanakam di lokasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling tersebut, beberapa guru dan Kepala Madrasah juga ikut mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling atas nama M. Said, S.Ag., dalam wawancara tersebut beliau mengemukakan bahwa:

“Karena masih banyak siswa yang tidak mempunyai *handphone* dan terbatasnya akses jaringan. Sehingga kami pihak sekolah memutuskan untuk membagi pelaksanaan pembelajaran, maksudnya ada pembelajaran yang dilakukan secara daring dan ada juga yang dilakukan secara tatap muka. Jadi 3 hari itu pembelajaran secara daring dan 3 hari lagi

⁷⁷Hasna, Wali Murid, *Wawancara Pribadi*, Yaminas Noling, Kamis 21 Juli 2020.

⁷⁸Abdul Rahul, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 14 September 2022.

pembelajaran secara tatap muka. Kita lakukan secara bergilir tiap kelas karena kita mau batasi jumlah siswa yang hadir di sekolah.”⁷⁹

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Bapak Said selaku Kepala Madrasah, beliau menegaskan, untuk mencegah agar peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* dan jaringan tidak ketinggalan pembelajaran. Pihak sekolah memutuskan untuk membagi proses pembelajaran, ada yang dilaksanakan secara daring dan secara luring. Tiga hari pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tiga hari pembelajaran dilaksanakan secara luring dan tetap membatasi jumlah peserta didik yang hadir di sekolah.

Tanggapan selanjutnya turut hadir dari seorang guru yang lain, yang bernama Amira, S.Pd. Dalam wawancara peneliti dengan beliau mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Sebaiknya pemerintah memperhatikan lagi terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Karena kami yang tinggal di daerah sangat keterbatasan akses jaringan dan anak-anak di daerah masih banyak yang tidak mempunyai *handphone*.”⁸⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ibu Rohana bahwa pemerintah harus lebih mengoptimalkan fasilitas pembelajaran daring.

“Pemerintah harusnya menyiapkan fasilitas quota internet yang lebih banyak atau memadai, dan adanya pemerataan jaringan di daerah-daerah pelosok sehingga yang ada di daerah pelosok yang terkendala jaringan bisa diatasi.”⁸¹

⁷⁹M. Said, S. Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

⁸⁰Amira, S. Pd., Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling 13Juli 2022.

⁸¹Rohana, S. Pd. I., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling maka dapat disimpulkan bahwa solusi atau saran untuk masalah pembelajaran daring adalah pemerintah lebih memperhatikan daerah-daerah pelosok yang akses internetnya masih terbilang buruk, bantuan sarana prasarana seperti kuota internet dan *handphone* yang digunakan untuk proses belajar mengajar harus lebih memadai.

3. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembelajaran daring di masa pandemi ada beberapa kendala yang dialami pada saat penerapannya. Kendala-kendala yang dialami ketika mengikuti pembelajaran daring tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar siswa khususnya pada perilaku belajarnya, diantaranya yaitu kurangnya variasi pada saat penyampaian materi, keterbatasan kuota dan prasarana, wali murid yang gagap teknologi dan sibuk bekerja, tenaga pendidik yang belum banyak tahu tentang IT dan kurangnya sosialisasi antara teman kelas.

Dari kendala tersebut akan berdampak pada perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rohana, S. Pd. I., mengenai dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar siswa bahwa:

“Terkait dengan dampak dari pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik khususnya pada tahun ajaran 2019/2020, tentunya akan terjadi perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik juga.

Salah satunya seperti banyak dari siswa terlambat bergabung dikarenakan mereka begadang semalaman bermain game bersama teman sebayanya.”⁸²

Perubahan karakter yang terjadi pada beberapa siswa yang pada saat pembelajaran tatap muka sebelum pandemi mereka rajin dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun hal tersebut seketika berubah setelah muncul istilah pembelajaran daring di masa pandemi. Tanggapan selanjutnya turut hadir dari seorang guru yang lain, yang bernama Hayani, S.Pd.I., bahwa:

“Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik, salah satunya yaitu kurangnya sosialisasi antara siswa dan guru. Kebiasaan-kebiasaan disiplinnya tentu juga berubah, seperti yang biasanya sebelum pandemi mereka bangun pagi dan bersiap-siap ke sekolah, masuk kelas tepat waktu. Pada saat pembelajaran daring seketika itu juga perilaku belajar peserta didik langsung berubah, perilaku disiplin itu tidak lagi diterapkan.”⁸³

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Ibu guru bahwa selama pembelajaran daring diterapkan oleh pemerintah perilaku peserta didik khususnya perilaku belajarnya tentunya menurun dalam artian tidak ada peningkatan sama sekali. Peraturan tersebut tidak memiliki dampak positif bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling. Tanggapan berikutnya datang dari Ibu Jasriati, S. Kom, bahwa:

“Peserta didik selama pembelajaran daring perilaku belajarnya menurun, dikarena mereka tidak fokus terhadap apa yang disampaikan dikarenakan media pendukung yang tidak memadai. Tidak hanya sampai disitu perilaku belajar yang terjadi pada saat pembelajaran daring sampai sekarang pun masih ada beberapa yang terjadi. Salah satunya datang terlambat, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan yang menjadi problem tersendiri bagi kami sebagai pendidik tentunya karena masih ada beberapa

⁸²Rohana, S. Pd. I., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 20 Juli 2022.

⁸³Hayani, S. Pd. I., Guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling 20 Juli 2022.

peserta didik yang harus diajar kembali ke awal contohnya membaca, berhitung dan mengaji.”⁸⁴

Tanggapan yang diutarakan oleh Ibu Jasriati tersebut menegaskan bahwa perilaku belajar peserta didik selama pembelajaran daring tidak ada peningkatan malah menurun dari sebelumnya.

Selanjutnya tanggapan mengenai dampak pembelajaran dari terhadap perilaku belajar peserta didik dari siswa kelas 6 Alfiansyah bahwa:

“Itu belajar daring tinggal bang jiki dirumah marosso sekali ki apalagi jelle jaringan tidak pisse dipaham itu tugas dari guru, jadi kalau ada tugas tidak ku tau kakak ku mi kerjakan ka.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik selama pembelajaran daring dapat dikatakan menurun, hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan sosial, sikap, perilaku, dan karakter peserta didik dan kurangnya media pembelajaran *online* yang mengakibatkan kurangnya rasa semangat belajar sehingga peserta didik tidak fokus saat menerima pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Proses Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di

⁸⁴Jasriati Bahar, S. Kom., Guru Bidang Study, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 13 Juli 2022.

⁸⁵Alfiansyah, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Rabu 14 September 2022.

Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling meliputi beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling dilakukan melalui aplikasi Grup *WhatsApp* dengan mengshare atau mengirim rekaman suara, setelah guru kemudian memberikan tugas dan meminta agar tugas tersebut dikumpul pada guru bidang studi masing-masing

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling sebelum melaksanakan pembelajaran telah menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar itu sendiri berupa bahan yang digunakan untuk membantu instruktur, pendidik atau guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Majid dalam buku Kosasih pengembangan bahan ajar, menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bentuknya dapat berupa surat kabar, bahan digital, tugas tertulis dan juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan begitu

bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.⁸⁶

Pada proses kegiatan pembelajaran daring berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, dapat diketahui bahwa pada tahapan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembelajarannya dilakukan melalui aplikasi grup *WhatsApp* dengan mengirim materi atau tugas kepada peserta didik. Untuk pemahaman peserta didik terhadap materi selama pembelajaran daring tidaklah seragam, ada peserta didik yang cepat memahami materi dan ada pula peserta didik lambat untuk memahami materi.

Dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling tidak efektif. Karena banyaknya kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* dan akses jaringan internet sehingga tidak mengikuti pembelajaran, kurangnya media pembelajaran *online* yang dapat digunakan guru pada saat pembelajaran hal itu membuat peserta didik tidak semangat menerima pembelajaran sehingga peserta didik kurang fokus menerima.

Pembelajaran daring membuat kegiatan pembelajaran menjadi dibatasi dan tidak seperti biasanya. Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran berlangsung terbagi menjadi dua sistem yakni sistem daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Adanya dua tipe pembelajaran ini membuat peserta didik kebingungan

⁸⁶Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), h. 1.

dan kesulitan mengimbangi kedua system tersebut. Selain itu, pihak guru juga tentunya mendapatkan tugas tambahan mereka dituntun untuk membuat proses pembelajaran harus semenarik mungkin khususnya dalam pembelajaran daring walaupun durasi waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi yang lumayan banyak.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak seperti biasanya di sekolah dan tentunya ini menjadi sesuatu hal yang berbeda. Pembelajaran yang mengharuskan untuk dilaksanakan secara daring atau *online* dan himbuan untuk dirumah saja akan menjadi suatu kesan bagi orang tua. Bukan lagi tidak, orang tua harusnya sibuk mengurus rumah dan membantu mencari nafkah kini beralih peran untuk menjadi guru bagi anaknya dirumah selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring bukan hanya menjadi solusi di masa pandemi di tahun 2020, namun juga menjadi sebuah masalah bahkan dampak bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling selama pembelajaran daring Tahun Ajaran 2019/2020 sangat cenderung menurun. Adapun poin penting yang mendasari hal ini sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi, hal ini disebabkan karena pendidik masih banyak yang belum tahu tentang IT. Sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.
3. Kurangnya pendampingan dan pengawasan orangtua sehingga peserta didik bertindak seenaknya.
4. Kurangnya sosialisasi antar peserta didik dan pendidik

Tidak hanya perubahan perilaku belajar, karakter anak juga mengalami perubahan, seperti penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi, dimana kemajuan teknologi cukup untuk mempermudah pembelajaran di masa pandemi tetapi di sisi lain memberikan celah untuk ketidakjujuran. Artinya saat peserta didik belum siap menggunakan teknologi untuk pembelajaran tanpa dibarengi dengan akhlak dan kesadaran diri yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, informan menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru mengakibatkan kurangnya kesadaran diri pada peserta didik dalam menerapkan apa yang biasanya diajarkan secara langsung di sekolah. Misalnya, jika di sekolah guru bisa langsung menegur peserta didik saat mereka tidur atau terlambat masuk kelas. Dalam pembelajaran daring ini, peserta didik dapat menggunakan sinyal untuk alasan keterlambatan penyerahan tugas. Tentu saja hal ini menunjukkan kurangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring hanya saja kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan 3 hari luring dan 3 hari daring melalui aplikasi *WhatsApp* grup dengan terlebih dulu mempersiapkan materi dan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran daring diawali dengan pembuka (salam, menanyakan kabar dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar), memberikan materi dan kegiatan penutup berupa penguatan materi ataupun pemberian tugas dan dilanjutkan dengan absensi ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya.
2. Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020 cenderung menurun. Ada beberapa poin penting yang mendasari perubahan perilaku belajar peserta didik sebagai berikut:
 - a. Faktor internalFaktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar peserta didik seperti: minat, sikap serta motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menurun hal ini disebabkan karena kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya sosialisasi antar peserta didik dan guru sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar peserta didik seperti: keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar, kurangnya pengawasan orangtua dan guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan kuota internet yang terbilang mahal.

B. Saran

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap agar kedepannya pesertad didik di Madarash Ibtidaiyah Yaminas Noling, agar senantiasa mengikuti segala bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan agar perilaku belajar peserta didik mengalami peningkatan.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya dampak terhadap perilaku belajar peserta didik saat proses pembelajaran daring, guru diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi baik itu dalam proses pembelajaran luring atau tatap muka agar perilaku belajar peserta didik meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap agar tujuan pendidikan terealisasi, maka kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, agar senantiasa melakukan integrasi kepada berbagai pihak untuk bersama-sama meningkatkan kreatifitas dan semangat belajar peserta didik.

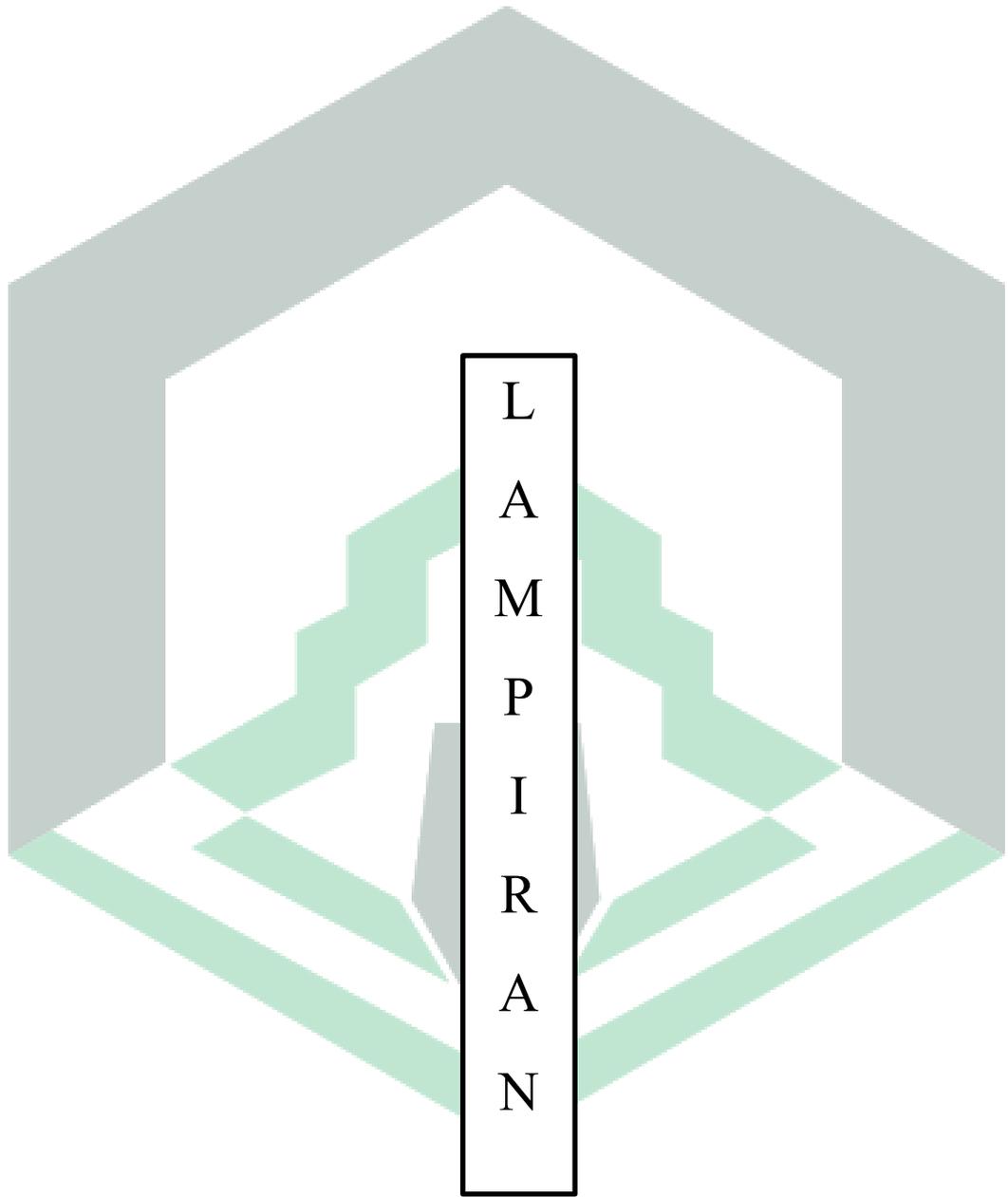
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. At-Thib (Pengobatan), Juz 11, No. 5730. Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993.
- Afif, Ahmad dan Fajriani Kaharuddin, “Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua,” *Jurnal AULADUNA* 2. No. 2 (12, 2015).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,” *Jurnal Paedagogy* 7. No. 4 (10, 2020).
- Banurea, Anggi Anggela. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Muhammadiyah Gunung Meriah Tahun Ajaran 2020/2021*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
- Cintiasih, Tiara. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. IAIN Salatiga, 2020.
- Dasopang, Muhammad Darwis, “Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa SMP Studi Multidisipliner,” *Jurnal Kajian Keislaman* 1 No. 1 (2014).
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2. No. 1 (4, 2020).
- Elviani. Desi. *Dampak Sosial Program Campus Social responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2017.
- Hadi Prijana Ido. *Radio Siaran Interaktif dan Layanan Publik*. Cet.1 Jawa Timur: IKAPI, 2020.
- Hakama, Adli. *Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kohevisitas dan Komunikasi Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

- Hamid, Rimba dkk, "Online Learning and Its Problem In The Covid-19 Emergency Period," *Jurnal Prima Edukasia* 8 No. 1 (18 6, 2020).
- Handayani, Tri. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga, 2020.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Hermawan. Sigit & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 1 Malang: MNC Publishing, 2016.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019.
- Ihfa, Nurul Qisti Al dkk. *Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) DiMasa Pandemi*. Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020.
- Juniartini, Erny. "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, No. 2, (2020).
- K, R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2020.
- Khasanah, Mahmudatul. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tahfid Ar-Risalah Kec. Bandungan Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga, 2020.
- Khurriyati, Yulia dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* VIII. No. 1 (1 1, 2021): 91-104.
- Lutfiyah, Roikhanul. *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2021.
- Makki, Ismial dan Alfalah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Makmur dkk. *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Martini, Made dkk, *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

- Mbeo, Deni dan Melyames H. Kuanine, "Pengaruh Spiritualitas Terhadap sPerilaku Belajar Siswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1. No. 1 (12, 2019).
- Milla, Hilyati dkk, "Analysis of The Implementation of Online Learning During Covid-19," *International Jurnal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 8 No. 4 (4, 2021).
- Morrisan, Andi Corry W dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grup, 2012.
- Mustofa, Muhammad Iklil, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Journal of Information Technology* 1 No. 2 (2019).
- Nurdin, "Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi* 02. No. 01 (2021).
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Pontjowulan, *Monogrof Pembelajaran Daring*, Riau: Dotplus Publisher, 2022..
- Pratiwi, Ericha Windhiyani, "Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 1 (Juni 2020).
- Putria, Hilna, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4 No. 4 (2020).
- Rahmat, Pupu Saeful. *Landasan Pendidikan*. Cet. 1 Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Ramliyana, Randi dkk, *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*, Malang: Unisma Press, 2021.
- Rian, Dicky dan Zulfah, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via *WhatsApp* di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru," *Journal Education* 03, No. 02 (2021)
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III Surabaya: SIC, 2011.
- Rorong, Michael Jibrael. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 1 Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Simarmata Ika Putri Nenny, Abdurrozaq Hasibuan. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Cet.1 Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1 Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Untoro, Joko dan Tim Guru Indonesia. *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*. Cet. 1 Jakarta: Wahyu Media, 2010.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidika*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffary, 2020.
- Wijoyo, Hadion dkk, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia*, Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. 4 Jakarta: Kencana, 2017.
- Zahera, Ulfa. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru*. UIN Suska Riau, 2019.



L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA MADRASAH DAN GURU

DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS NOLING

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kendala yang bapak/ibu alami saat pembelajaran daring diterapkan?
3. Solusi apa yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut?
4. Apa dampak pembelajaran daring terhadap perilaku belajar peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu meningkatkan semangat belajar peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

WALI PESERTA DIDIK

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan guru di masa pandemi?
2. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah?
3. Adakah permasalahan atau hambatan selama mendampingi anak belajar dari rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran daring?
2. Bagaimana proses pembelajaran daring di sekolah anda?

3. Apakah ananda dalam pembelajaran daring mengalami kesulitan?
4. Apakah ananda senang belajar daring dari rumah?

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling



(Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling)



(Wawancara dengan salah satu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling)



(Wawancara bersama salah satu Guru di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling)



(Wawancara bersama peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling)



(Wawancara Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling)



(Wawancara bersama Wali Peserta Didik)

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hayani, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Yaminas Noling

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

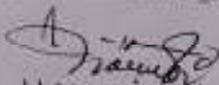
Nama : Ghofranul Jannah
NIM : 18 0201 0174
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yaminas 20...24...2022

Yang memberikan keterangan,


Hayani, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *ROHANA S-pd1*
Pekerjaan : *GURU BIDANG ST04*
Alamat : *YAMINAS NOLING*

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

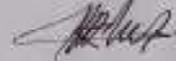
Nama : *Ghofratul Jannah*
NIM : *18-0201-0174*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yaminas, *20-07*.....2022

Yang memberikan keterangan,



ROHANA S-pd1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. SAID, S. Ag.

Pekerjaan : Kepala Madrasah

Alamat : Yaminas Noling

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ghofinal Jannah

NIM : 18 0201 0174

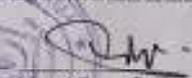
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yaminas 20 Juli 2022

Yang memberikan keterangan,


M. Saip, S. Ag.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noling



SEKAL KETERANGAN WAWANCARA

Yang bernama terapan dibawah ini:

Nama : HASMA

Pebeccaan : IIT

Alamat : YAMINUS NALING

Meyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ghofral Jannah

NIM : 18 0301 0174

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminus Naling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yaminus 21 ..., 20162022

Yang memberikan keterangan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasriani Butar S.Kom

Pekerjaan : Guru Negeri

Alamat : Yaminas Noling, Kel. Noling, Kec. Bujur

Melayatkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ghoziul Jannah

NIM : 18 0201 0174

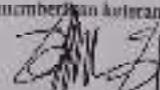
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dasar-dasar Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yaminas, 3 Mei 2020

Yang memberikan keterangan,


Jasriani Butar S.Kom

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang beranda tertera dibawah ini:

Nama : HUGGA

Pekerjaan : IBU

Alamat : YAMMAS HOLING

Mesyuaran bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ghodanul Jannah

NIM : 18 0201 0174

Tanggal : Penulisan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Performa Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yammas Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yammas A., 24/.....2020

Yang memberikan keterangan,


HUGGA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMILA, S. Pd. I

Pekerjaan : GURU

Alamat : YAMINAS HOLING

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ghofiratul Jannah

NIM : 18 0201 0174

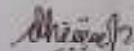
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Yamina Noling Tahun Ajaran 2019/2020" guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yamina, 13 2022

Yang memberikan keterangan,


AMILA, S. Pd. I

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Obo Dongg (Bakau) No. 1, Palopo. Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 281/PENELITIAN/12.11/DPMP/TP/VI/2022
Lampir : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 10549/L.H/FT/IKH/M.01/06/2022 tanggal 14 Juni 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ghofratul Jannah
Tempat/Tgl. Lahir : Yaminas Noling / 30 Juni 2000
NIM : 18 0201 0174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingk. Yaminas
Kecamatan Noling
Kecamatan Sipun

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS NOLING TAHUN AJARAN 2019/2020

Yang akan dilaksanakan di **MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) YAMINAS NOLING**, pada tanggal **21 Juni 2022 s/d 21 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1 2 4 2 3 1 4 3 1 1 0 0 0 2 8 2

1242314311000282

Dibastakan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 21 Juni 2022
Kepala Dinas


Drs. H. RAHMAT BADI PADANA
Pangkal Pempin, Tk. I/IV/b
NIP. 18041231-199403-1-079

Tembusan:
1. Bupati Luwu (salah satu Lembaran) di Bessip
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di Bessip
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
4. Mahasiswa (i) Ghofratul Jannah
5. Asli



KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-10 /ML21.09/32/PP. 00.4/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, Kecamatan Bupren Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : GHOFIRATUL JANNAH
NIM : 1802010174
Tempat/Tgl Lahir : Yaminas, 30 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingk. Yaminas

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAMINAS NOLING TAHUN AJARAN 2019/2020"**.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Yaminas, 15 Juli 2022

Kepala Madrasah,



RIWAYAT HIDUP



Ghofiratul Jannah. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Yaminas pada tanggal 30 Juni 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Safruddin Amin dan ibu Nurhayati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Yaminas Jln. Abdul Aziz Abdullah Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Noling. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Yaminas Noling hingga tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Yaminas Noling dan mengambil jurusan IPA. Pada saat itu, peneliti aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Gerak Jalan Pada Hari Kemerdekaan dan Pramuka Saka Wira Kartika. Setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person Peneliti: ghofiratul.jannah@gmail.com